

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59
	DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI DENGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Tukijo¹, Sri Suciati², Harjito³

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Semarang

paktukijo17@gmail.com, sri.suciati@gmail.com, harjito@upgris.ac.id

ABSTRAK: Tukijo.2024. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi dengan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Kelas VII SMP di Kota Semarang". Tesis. Pembimbing I Dr. Sri Suciati, M.Hum, Pembimbing II Prof. Dr. Harjito, M.Hum. Tujuan penelitian mengembangkan bahan ajar pembelajaran teks deskripsi dengan multimedia pembelajaran interaktif untuk siswa kelas VII SMP. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* oleh Borg and Gall. Alur pengembangan meliputi ; 1) penelitian kebutuhan bahan ajar melalui studi pustaka, penyebaran angket, wawancara, observasi kepada guru dan siswa; 2) tahap perencanaan meliputi kesiapan anggaran, waktu, dan tenaga; 3) tahap penyusunan draft bahan ajar; 4) uji validasi bahan ajar dengan mendatangkan pakar atau ahli(expert judgement) dan guru; 5) tahap revisi I draft bahan ajar; 6) uji coba dilakukan di sekolah penelitian; 7) revisi II bahan ajar; 8) tahap FGD(Focus Group Discussion) dengan menghadirkan guru, pakar, siswa, dan atasan langsung secara informal; 9) Tahap revisi III bahan ajar; dan 10) menganalisis hasil yang diujikan, memperbaiki bahan ajar, dan pembuatan laporan. Hasil penilaian pakar 1 94,05% atau dalam kriteria mendapat predikat sangat layak dan pakar 2 mendapatkan 96,43% atau dipadankan ke dalam kriteria mendapat predikat sangat layak. Sesudah validasi, bahan ajar diujicobakan di sekolah dan didapatkan hasil rekapitulasi respon pada bahan ajar pembelajaran teks deskripsi dengan multimedia pembelajaran interaktif di sekolah 1 memperoleh 91,7 % atau sangat layak, dan di sekolah 2 memperoleh 92,2% atau predikat sangat layak.

KATA KUNCI: : *Bahan Ajar;Teks Deskripsi;Multimedia Pembelajaran Interaktif.*

ABSTRACT: Tukijo.2024. "Development of Descriptive Text Instructional Materials with Interactive Learning Multimedia for Seventh-Grade Junior High School Students in Semarang City". Thesis. Advisor I Dr. Sri Suciati, M.Hum, Advisor II Prof. Dr. Harjito, M.Hum. This research has the objective to develop instructional materials for teaching descriptive text using interactive multimedia for seventh-grade students in junior high school. The research was conducted using the Research and Development (R&D) method by Borg and Gall. The development stages of the instructional materials included: 1) needs analysis through literature review, questionnaire distribution, interviews, and observations with teachers and students; 2) planning stage, which included budget, time, and personnel preparation; 3) drafting the instructional materials; 4) validation testing of the instructional materials, conducted by involving experts (expert judgment) and teachers; 5) first revision of the instructional materials draft; 6) field testing of the instructional materials in two research schools; 7) second revision of the instructional materials; 8) Focus Group Discussion (FGD) involving teachers, experts, students, and direct supervisors informally; 9) third revision of the instructional materials; and 10) analysis of the field test results, refinement of the instructional materials, and report writing. The expert validation results showed that Expert 1 rated the materials at 94.05%, categorizing them as highly suitable, and Expert 2 rated them at 96.43%, also categorizing them as highly suitable for testing. After validation, the instructional materials were tested in schools, resulting in a score of 91.7% with a highly suitable category in School 1, and 92.2% with a highly suitable category in School 2.

Keywords: *Instructional Materials;Descriptive Text;Interactive Learning Multimedia*

Diterima: 21-8-2024	Direvisi: 24-8-2024	Disetujui: 30-8-2024	Dipublikasi: 10-10-2024
------------------------	------------------------	-------------------------	----------------------------

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di dalam bahasa Indonesia mengembangkan 4 (empat) keterampilan bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca tidak sekadar membaca huruf, suku kata, frase, kalimat, paragraf maupun dalam bentuk wacana atau simbol bahasa saja. Membaca juga bukan sekadar melafalkan bunyi dan simbol bahasa yang ada. Pembelajaran bahasa di sekolah diajarkan dalam 4 kemampuan berbahasa, akan tetapi kemampuan berbahasa yang produktif masih belum maksimal. Selain itu juga sebenarnya diperlukan kemampuan reseptif untuk dapat menemukan informasi dari sumber yang dibaca atau dipirsa.

Di dalam kurikulum merdeka (kumer) jenjang SMP Fase D Kelas VII elemen (1) membaca-memirsa terdapat capaian pembelajaran (CP), yaitu Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam teks deskripsi. Elemen (2) Dimensi Menulis: Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam teks deskripsi.

Di dalam praktiknya, pembelajaran teks deskripsi khususnya untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca, guru masih menyajikan bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak misalnya buku, majalah, gambar tak gerak, dan foto. Sedangkan bahan ajar visual gerak yang disajikan dalam pembelajaran berupa video dari *channel* Youtube. Di kelas bahan ajar tersebut masih bersifat searah digunakan oleh guru. Sedangkan siswa sebagai *user*

atau pengguna belum memiliki akses secara interaktif.

Menulis dapat diartikan sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang produktif. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Saleh Abbas dalam Eni Riswanti, dkk(2022) menulis dapat diartikan sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Tujuan dari keterampilan menulis tersebut untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain.

Bahan ajar teks deskripsi dapat dikembangkan oleh guru. Guru dapat menggunakan yang sudah ada dengan cara memilih yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan dari bahan ajar yang sudah ada. Selain itu, guru dapat juga mengembangkan bahan ajar baru yang belum pernah ada. Bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran disesuaikan dengan materi pokok. Sehingga dalam aktivitas belajar siswa dapat memanfaatkan bahan ajar yang tepat dengan tujuan pembelajaran.

Pengembangan produk multimedia pembelajaran interaktif merupakan alternatif sebagai pemanfaatan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Pengembangan produk multimedia pembelajaran bisa dilakukan dari bahan ajar yang sudah ada, atau memproduksi baru sebagai karya inovatif. Pengembangan produk MPI dikembangkan menggunakan platform digital berbasis komputer.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka pembelajaran teks deskripsi di tingkat SMP Fase D memerlukan bahan

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

ajar yang lebih interaktif, inovatif, dan terintegrasi antarkomponen bahan ajar di dalamnya. Hal tersebut yang menjadi dasar penelitian dan pengembangan bahan ajar multimedia pembelajaran interaktif (MPI) pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia materi teks deskripsi untuk siswa kelas VII SMP di Kota Semarang.

METODE

Metodologi pada penelitian meliputi, (1) jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau (research and development) dengan mengacu teori yang dikembangkan oleh Borg and Gall. (2) waktu dan tempat penelitian, dilakukan Januari sampai dengan Agustus 2024, dengan tempat penelitian sekolah 1 dan sekolah 2 di Kota Semarang. (3) Desain penelitian ini mengacu pada teori Borg and Gall terdiri dari 10 langkah yaitu (a) analisis kebutuhan, (2) perencanaan, (3) penyusunan draft bahan ajar,(4) validasi pakar/ahli,(5) revisi 1, (6) uji kelayakan, (7) revisi II, (8) FGD (focus group discussion), (9) revisi III, (10) penyusunan laporan prototipe bahan ajar. Berikutnya (4) Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan teknik (a) Angket, (b) wawancara, (c) observasi. Kemudian (5) Instrumen penelitian ini dibagi menjadi 5 instrumen, yaitu (a) Lembar Persetujuan oleh ahli dalam materi terdiri dari 4 poin yaitu Materi Tujuan Pembelajaran, Pembelajaran dan Kebahasaan, Media, dan Aspek Operasionalisasi, (b) Lembar validasi oleh ahli media yang terdiri dari aspek tampilan media dan aspek pemrograman serta pengoperasiannya, (c) Lembar observasi, (d) Pedoman wawancara guru, dan (e) Pedoman wawancara dan lembar uji kelayakan oleh siswa. Terakhir dalam mengolah dan menganalisis tiga data, yaitu: Data analisis

kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar, Analisis dalam data uji validasi pakar memperbaiki produk bahan ajar, dan analisis data hasil uji coba produk untuk memperbaiki produk bahan ajar teks deskripsi dengan multimedia pembelajaran interaktif bagi siswa kelas VII SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan pengembangan bahan ajar teks deskripsi multimedia interaktif siswa SMP kelas VII. Penulis melakukan survei pada tanggal . Populasi penelitian ini meliputi dua sekolah yaitu SMP Negeri 17 Semarang Kelas VII dengan sampel 30 siswa dan SMP Negeri 12 Semarang kelas VII dengan sampel 30 siswa yang berjumlah 60 siswa.

A. Hasil Kebutuhan Pendidik Terhadap Bahan Ajar

Berdasarkan data dari hasil angket 4.1 analisis pendidik terhadap bahan ajar pembelajaran teks deskripsi di 2 sekolah, dapat diketahui sebagai berikut, a) terdapat buku teks yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, b) Selain bahan ajar berupa buku, guru juga mencari sumber belajar lain melalui sumber belajar online, misalnya melalui internet, c) Pada dasarnya guru tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi ke siswa, hanya ada permasalahan keterbatasan media pembelajaran dan materi di dalam buku tersebut, d) Responden juga menggunakan modul dalam pembelajaran, e) Selain buku, guru juga menggunakan bahan ajar lain, berupa

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

jenis video yang diambil dari youtube, f)responden pernah mengajarkan praktikum dalam pembelajaran teks deskripsi dalam bentuk produk video blog (vlog), maupun teks tulis. Sedangkan responden lainnya menjawab tidak pernah, g) Ketersediaan perpustakaan sekolah membantu proses pembelajaran teks deskripsi bagi peserta didik. h) Bahan ajar yang digunakan oleh responden sudah menarik dengan memperhatikan aspek substansi materi, penyajian, bahasa, dan grafis. Responden lain menjawab tidak atau belum menarik dari aspek tersebut. i) Submateri teks deskripsi tidak sulit diajarkan kepada siswa, responden lainnya menjawab sulit diajarkan kepada siswa. j)Responden pernah mengalami kesulitan dalam mengajarkan teks deskripsi kepada siswa, dengan bahan ajar dan metode yang digunakan. k)Responden membutuhkan pengembangan bahan ajar di kelas, l) Responden setuju jika siswa atau generasi Z diajari teks deskripsi tentang objek atau orang, m) Responden mengetahui objek tempat atau benda yang ada di kota Semarang, misalnya Lawang Sewu dan Taman Indonesia Kaya. n)Responden mengetahui ciri-ciri dari objek deskripsi Lawang Sewu dan Taman Indonesia Kaya. o) Responden juga mengetahui bagian-bagian dari objek benda di Kota Semarang, misalnya Lawang Sewu dan Taman Indonesia Kaya. p)Responden setuju jika objek benda atau orang sebagai kearifan lokal di Kota Semarang dimasukkan ke dalam materi pembelajaran teks deskripsi. q)Responden setuju jika bahan ajar teks deskripsi dilengkapi dengan video, audio, teks, dan foto/gambar berbentuk multimedia pembelajaran interaktif

(MPI), tujuannya menurut responden agar teks deskripsi lebih menarik, r)responden menjawab “Ya” bahwa MPI objek benda atau orang yang berbasis aplikasi di android akan memudahkan dalam penyampaian materi teks deskripsi. s)menurut responden, guru membutuhkan bahan ajar teks deskripsi berupa aplikasi di android yang dapat diinstal dan berisi objek di Kota Semarang.

Instrumen lain yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara. Pada wawancara terstruktur tersebut diajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak jauh berbeda dengan pertanyaan di angket. Salah satu tujuan disusun pertanyaan yang tidak jauh beda dengan angket adalah untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Apabila jawaban pada pertanyaan yang sama dan jawabannya sama, maka jawaban tersebut dapat dipercaya sebagai data pendukung. Selain itu, jawaban yang konsisten menjadi bukti bahwa jawaban atas pertanyaan sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sesungguhnya.

Aktivitas review atau wawancara terhadap 2 (dua) guru Bahasa Indonesia SMP dilakukan secara terpisah, di tempat yang berbeda. Pertanyaan yang diajukan seputar kondisi pembelajaran teks deskripsi, termasuk bagaimana hasil belajar siswa, berapa jumlah buku pegangan, hingga solusi yang dilakukan apabila ada kendala. Pertanyaan disampaikan satu persatu kepada responden. Jawaban-jawaban dari responden kemudian disimak, dan dirangkum selanjutnya jawaban dicatat pada kolom tertentu oleh peneliti. Pada proses wawancara juga dibantu dengan alat bantu video

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

dan rekam. Tujuannya untuk mendukung validitas jawaban saat wawancara.

B. Hasil Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar

Berdasarkan analisis kebutuhan melalui angket tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan kebutuhan dalam bahan ajar materi teks deskripsi pada siswa SMP kelas VII. Selain itu bahan ajar yang dikembangkan juga lebih dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Bahan ajar jenis multimedia pembelajaran interaktif dengan objek kearifan lokal di Kota Semarang diharapkan oleh siswa. Siswa juga setuju materi teks deskripsi berbentuk aplikasi android multimedia interaktif.

2. Hasil Penelitian

Analisis penggunaan bahan ajar yang digunakan di sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain melalui pengamatan atau observasi, wawancara, dan angket yang dibagikan. Selain itu juga diperoleh melalui jawaban-jawaban dari siswa yang didapatkan dari angket siswa.

Pada pertanyaan pertama di dalam angket ditanyakan apakah Anda memiliki buku teks atau buku pegangan lain untuk belajar submateri teks Deskripsi? Jawaban yang diperoleh dari angket tersebut, buku teks Bahasa Indonesia dimiliki siswa dengan status dipinjam oleh sekolah. Jawaban tersebut di sekolah 1 dengan 100% siswa menjawab bahwa ada buku teks dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tetapi sifatnya dipinjam tidak dimiliki secara pribadi oleh siswa.

Begitu pula penggunaan dan keberadaan bahan ajar berupa buku teks di sekolah 2, siswa memiliki buku teks tetapi dipinjam untuk digunakan bukan dimiliki pribadi. Buku tersebut digunakan di sekolah 1 dan sekolah 2.

Pada pertanyaan 2 yaitu apakah peserta didik mencari buku selain di sekolah, siswa di sekolah 1 menjawab sebanyak 25 atau 83,3 % siswa menjawab “Ya” mencari bahan ajar lain, atau sebanyak 5 siswa atau 16,6% menjawab tidak mencari bahan ajar lain. Sedangkan di sekolah 2 ada 30 siswa yang menjawab “Ya” mencari bahan ajar lain atau sebanyak 100% , sedangkan yang menjawab “tidak” ada 0 siswa.

Sedangkan dari wawancara dengan guru menggunakan bahan ajar berupa media power point. Bahan ajar power point ini digunakan oleh guru pengajar di sekolah 1 dan sekolah 2. Hal tersebut berdasarkan angket dan jawaban pada wawancara. Dipastikan bahwa di sekolah 1 dan sekolah 2 hanya ada bahan ajar buku teks dan media power point. Berdasarkan jawaban wawancara guru di sekolah 1 guru menggunakan media power point dan buku teks. Sedangkan guru di sekolah 2 juga menggunakan buku teks terbitan kemendikbudristek dan gambar serta video dari youtube.

Buku ajar siswa tersebut di sekolah 1 dan sekolah 2 digunakan oleh siswa sekaligus sebagai LKPD. Di dalam buku tersebut disajikan materi, rangkuman, dan soal formatif serta sumatif. Soal tersebut yang ada di buku teks sebagai LKPD yang digunakan oleh siswa. Di sekolah 1 dan sekolah 2 tidak menggunakan buku lain sebagai lembar kerja siswa tetapi LKPD diambil dari buku teks tersebut.

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah 1 dan sekolah 2 menggunakan buku teks dari kemendikbudristek sebagai sumber belajar utama sekaligus sebagai LKPD yang digunakan oleh siswa.

Pada pertanyaan 4 apakah siswa diberi modul pendamping materi teks deskripsi. Siswa di sekolah 1 diperoleh data 30 siswa atau 100% menjawab "Tidak" diberi modul pendamping. Di sekolah 2 sebanyak 29 siswa atau 96,6 % menjawab "Tidak" diberi modul pendamping. Dengan demikian keberadaan modul pendamping bahan ajar tidak ada, baik di sekolah 1 maupun di sekolah 2.

Pada pertanyaan 5 diajukan apakah guru menggunakan bahan ajar khusus misalnya video dan alat peraga? Jawaban siswa di sekolah 1 ada 28 siswa atau 93,3% dari 30 responden menjawab "Ya" dan 2 siswa menjawab "Tidak". Begitu pula di sekolah 2 pada pertanyaan serupa menjawab "Ya" ada 24 siswa atau 80% dan yang menjawab "tidak" ada 6 siswa. Dari jawaban pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan bahan ajar khusus berupa video yang diambil dari channel youtube. Artinya media ajar berupa video tersebut bukan dibuat oleh guru. Maka dapat diartikan bahan ajar yang diambil dari *channel youtube*, belum tentu sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan bahan ajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan bahan ajar lain yang lebih praktis dan interaktif bagi siswa dalam pembelajaran teks deskripsi. Bahan ajar tersebut lebih aplikatif dan terintegrasi.

Berikutnya pada pertanyaan 7 yaitu apakah perpustakaan membantu siswa dalam memahami konsep teks

deskripsi? Diperoleh data sebagai berikut di sekolah 1, ada 30 siswa atau 100% menjawab "Tidak" dan tidak ada siswa yang menjawab "Ya". Sedangkan di sekolah 2, diperoleh data dan disajikan ada 25 siswa atau 83,3% menjawab "Ya" sedangkan 5 siswa menjawab "Tidak". Paparan tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan di sekolah 1 dan sekolah 2 belum membantu siswa memahami konsep teks deskripsi.

Siswa diberi pertanyaan apakah antusias mengikuti pembelajaran. Siswa di sekolah 1 ada 29 siswa atau 96,6% yang menjawab antusias dan di sekolah 2 ada 28 siswa atau 93,3% yang menjawab antusias. Dengan demikian di sekolah 1 dan sekolah 2 sejumlah 57 siswa atau 90 % siswa antusias mengikuti pembelajaran teks deskripsi. Berdasarkan wawancara guru pada pertanyaan yang sama, siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran.

Pada dasarnya antusiasme siswa dalam pembelajaran bukan indikator ketercapaian pembelajaran. Siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, belum tentu mencapai capaian pembelajaran. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, siswa yang memiliki antusias tinggi dapat berkaitan dengan capaian belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Paling tidak tercermin sebagai bentuk semangat dari diri siswa yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memiliki peluang untuk mencapai capaian belajar maksimal, dengan antusias yang tinggi. Untuk itu guru menggunakan bahan ajar

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

MPI, salah satunya untuk menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya bagaimana capaian pembelajaran yang dialami siswa pada materi teks deskripsi setelah pembelajaran. Secara rinci tentang hal tersebut dapat diperoleh melalui berbagai teknik antara lain melalui wawancara dengan guru dan siswa dan diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa. Secara rinci berikut paparannya.

Pada pertanyaan 10 ditunjukkan kepada siswa yaitu apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mempelajari konsep teks deskripsi secara lebih mudah dan menarik? Jawaban di sekolah 1 diperoleh ada 27 siswa atau 90% menjawab “Ya”, dan sebanyak 3 siswa menjawab “Tidak”. Sedangkan di sekolah 2 diperoleh data sebanyak 30 siswa atau 100% menjawab “Ya” dan tidak ada siswa yang menjawab “Tidak.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa membutuhkan bahan ajar teks deskripsi yang lebih mudah diakses dan menarik.

Berikutnya di sekolah 1 dan sekolah 2 tidak menggunakan bahan ajar lain selain buku dan power point. Guru di sekolah 1 menggunakan tambahan media berupa video dari youtube, begitu juga dengan guru di sekolah 2 menggunakan video dari youtube dan vlog yang dibuat oleh siswa.

Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran teks deskripsi, guru di 2 sekolah menggunakan buku teks dari kemdikbudristek dan tidak menggunakan buku LKS/LKPD. Selain itu juga menggunakan media

pembelajaran lain berupa power point, video dari youtube dan video blog (vlog) yang dibuat oleh siswa, serta gambar serta teks dari buku. Sedangkan siswa hanya memiliki sumber belajar berupa buku teks. Selain itu penggunaan media pembelajaran oleh guru juga belum maksimal.

3. Pengembangan Bahan Ajar yang dibutuhkan

Kebutuhan bahan ajar teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diperoleh berdasarkan hasil analisis kebutuhan (need analysis) bahan ajar terhadap guru dan siswa. Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar teks deskripsi diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara terhadap guru kelas VII di sekolah 1 dan sekolah 2 yang menjadi sampel penelitian. dan siswa. Proses pemerolehan data kebutuhan pengembangan bahan ajar melalui wawancara, angket, dan observasi ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk siswa digunakan angket kebutuhan, wawancara, dan observasi langsung di kelas.

Angket pertanyaan nomor 11 dan wawancara yang memuat pertanyaan apakah Bapak/Ibu membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi teks deskripsi secara lebih mudah dan menarik? Berdasarkan pertanyaan tersebut terkait kebutuhan bahan ajar alternatif, jawaban yang didapatkan guru di sekolah 1 dan sekolah 2 menjawab “Ya” membutuhkan bahan ajar alternatif untuk mengajarkan teks deskripsi secara lebih mudah dan menarik.

KESIMPULAN

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

Berdasarkan paparan yang sudah diuraikan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Guru dan siswa Sekolah Menengah Pendidikan fase d di Kota Semarang membutuhkan pengembangan teks deskripsi khususnya berbentuk multimedia pembelajaran interaktif(MPI) pada siswa kelas VII jenjang SMP. Hal tersebut didasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, angket, dan observasi di 2 SMP di Kota Semarang..
2. Diproduksi berupa prototipe bahan ajar multimedia pembelajaran interaktif(MPI) teks deskripsi pada siswa kelas VII jenjang SMP, dengan memperhatikan aspek kebaharuan(novelty). Efektivitas penggunaan bahan ajar, dan efisiensi bahan ajar MPI. Produksi bahan ajar MPI ini bersifat prototipe karena keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

Arshal Zairuby Harahap, Abdul Razak, Charlina Charlinav. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Teks Deskripsi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. Vol 5, No 2 (2021): Agustus*

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media

Dwi Surjono, Herman.2017. *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*. Jogjakarta: UNY Press

Harsiati, Titik, Agus Trianto, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.

Ida Rusmiyati, Joko Nurkamto, Samsi Haryanto. Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.Vol.2, No.2, hal 171 – 184, Edisi April 2014*

Linda Apriyanti, Sumarti, Nurlaksana Eko Rusminto. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas VII. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Mei 2019*

Mahnun, Nunu. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal An Nida. Vol 37, No 1 (2012)*

Ninik Nurhidayati, Harjito, Suwandi. Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Dengan Media Bagan Berbasis Kontekstual Untuk SMP Kelas VII Kota Semarang. *Jurnal TEKS. Vol 5, No 2 (2020)*

Nopriyanti dan Putu Sudira. 2015. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 2, Juni 2015*

Purba, Kuras.2023. *Penelitian dan Pengembangan*.Bandung: Yrama Widya

Riswanti Eni, Sri Suciati, Harjito. 2022. Peluang Pengembangan Pembelajaran Puisi di SMP dengan Teknik Akrostik. *Jurnal TEKS, Vol.7.No.2 2022.*

<p>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang</p>	<p>Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-59</p>
	<p>DOI http://dx.doi.org/10.26877/teks.v9i1.985</p>

Rusmiyati Ida, Joko Nurkamto, Samsi Haryanto. Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.2, No.2, hal 171 – 184, Edisi April 2014

Salim&Haidir. 2014. Strategi Pembelajaran; Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar Siswa secara Transformatif. Medan: Perdana Publishing.

Sinta Dayyana, Haryadi, Deby Luriawati N. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bermuatan Budaya Lokal. Volume 11 No. 2, Juli 2022

Subarna, Rakhma, dkk. 2021. Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Puskurbuk, Kemendikbudristek

Sugiyono.2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian &Pengembangan. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Warsita,Bambang.2008.Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya. Jakarta:Rineka Cipta.

Wita Oktavia, Hary Soedarto Harjono. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 2020.